

PEMBELAJARAN IRINGAN TARI REJANG PAMENDAK PASEPAN DI SANGGAR TARI DAN TABUH DHARMA KUSUMA SANGGALANGIT KABUPATEN BULELENG

I Ketut Suardana, Ni Luh Sustiwati, Ni Made Liza Anggara Dewi
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indnesia Denpasar
Email. suardanaaja8@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng, dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan; proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan; serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis datanya digunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan terinspirasi dari sekumpulan wanita yang melaksanakan prosesi *mendak* (mengundang) menggunakan sarana *pasepan*. Ciri khas iringan tari Rejang Pamendak Pasepan menggunakan kendang *cedugan* (*pepanggulan*) serta modulasi nada yang ditonjolkan pada permainan instrumen suling; (2) Proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam seminggu, mulai pukul 19.00 wita dengan peserta didik 31 orang, melalui tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*); (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan yaitu faktor internal dari diri peserta didik seperti intelegensi, motivasi, minat dan bakat. Faktor eksternal, yaitu dukungan dari orang tua dan ketua sanggar serta tersedianya barungan gamelan Gong Kebyar. Faktor penghambat berupa faktor internal yaitu sikap peserta didik kurang disiplin dan kurang rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan gedung tempat pembelajaran kurang memadai, karena gedung dalam proses pembangunan, beberapa instrumen kurang baik (ada rusak).

Kata Kunci: Pembelajaran, iringan tari rejang pamendak pasepan

Abstract

Art learning is a process of effort carried out by a person to obtain a changes in attitude and behavior as a result of artistic experience and interacting with environmental cultures to achieve certain goals. This study aims to carry out accompaniment learning of Rejang Dance Pamendak Pasepan in Sanggar Tari and Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Buleleng Regency, with a research focus to describe the accompaniment factors Rejang Dance Pamendak Pasepan ; the accompaniment learning

process Rejang Dance Pamendak Pasepan ; as well as supporting and inhibiting factors for accompaniment learning of Rejang Dance Pamendak Pasepan. This study used a qualitative approach and collect data techniques used observation, interviews, documentation, and literature study. The data sources of this research are primary data and secondary data. The data analysis technique used descriptive analysis.

The results showed (1) Accompaniment of Rejang Dance Pamendak Pasepan was inspired by a group of women who carried out the procession mendak (inviting) using the means of pasepan. The characteristics of Rejang Dance Pamendak Pasepan is use of kendang cedugan (pepanggulan) as well as the modulation of the tones that is highlighted in the playing of the flute instrument contained. (2) The process accompaniment learning of Rejang Dance Pamendak Pasepan in Sanggar Tari and Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Buleleng Regency which are implemented 3 (three time) on a week start at 7pm which is with 31st of students, and through the preparation stage, which are (preparation) stage, (presentation) stage, (practice) stage, and the (performance) stage; (3) The supporting factor for a accompaniment learning of Rejang Dance Pamendak Pasepan which are ; Internal factor including student intelligence, motivation, interests, talents, and self-confidence of the students. External factor including support from parents of student and leaders of Sanggar and the availability of the Gamelan Gong Kebyar. Inhibiting factor in the form of internal factors, namely the attitude of students who lack discipline and lack of self-confidence. While the external factor is the condition of the building where the learning is inadequate, because the building is under construction, some instruments are not good (some are damaged).

Keywords : Accompaniment learning of Rejang Dance Pamendak Pasepan

PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai peran yang harus dimainkannya (Soehardjo, 2012:13). Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan (Bandi, dkk, 2009:20).

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008:139). Pembelajaran seni dalam program-program pendidikan dapat difungsikan untuk membantu pendidikan, khususnya dalam usahanya untuk menumbuh kembangkan peserta

didik agar menjadi utuh, dalam arti cerdas nalar serta rasa, sadar rasa kepribadian serta rasa sosial, dan cinta budaya bangsa sendiri maupun bangsa lain (Soehardjo, 2005).

Pembelajaran seni dikenal dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan akademik dan pendekatan progresif. Pendekatan akademik lebih diorientasikan pada subyek seni, yakni pembelajaran kegiatan seni dimulai dari mengkaji teori kemudian ditindak lanjuti dengan praktek penerapannya. Sedangkan model progresif lebih diorientasikan pada kegiatan ekspresi, yakni pembelajaran kegiatan seni merupakan perwujudan kreasi berdasarkan pengalaman pribadi anak menurut Lanier, 1964 (dalam Iriaji, 2015:63).

Kesenian yang ada di Bali terdiri atas seni tari, seni teater, seni rupa dan seni musik. Keempat seni tersebut memiliki manfaat beragam dalam proses pembelajaran, semua pembelajaran seni tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam berkesenian. Dari keempat pembelajaran seni yang ada, peneliti tertarik membahas seni musik khususnya musik

tradisional Bali atau disebut seni karawitan Bali sebagai salah satu warisan seni budaya masa silam yang senantiasa mengalami proses pembaharuan atau inovasi yang ditandai dengan masuknya gagasan-gagasan baru dalam setiap karya-karya karawitan yang dihasilkan. Hal tersebut merupakan wujud dari suatu proses perubahan yang diupayakan untuk mencapai keadaan yang sesuai tuntutan masyarakat modern dan berkat kreativitas seniman, akhirnya seni karawitan Bali menjadi seni yang populer serta menjadi suatu kebanggaan.

Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit yang beralamat di jalan Seririt Gilimanuk, merupakan sanggar seni yang telah memberikan pembelajaran karawitan Bali dan tari Bali secara non-formal kepada masyarakat. Peserta didik yang belajar seni karawitan Bali berjumlah 40 orang dan yang belajar tari Bali sejumlah 50 orang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng ini. Selain itu, di Desa Sanggalangit juga memiliki sebuah tradisi *mapeneman* atau *Medewa Ayu*, tradisi ini berasal dari Desa Seraya yang berkembang di Desa Sanggalangit. Awal mula berkembangnya tradisi ini di Desa Sanggalangit yaitu konon di Desa Seraya sulit akan mata pencaharian yang membuat *semeton* Seraya bertransmigrasi ke Desa Sanggalangit. Hal tersebut yang menyebabkan tradisi *Medewa Ayu* ini berkembang di Desa Sanggalangit. Tradisi *Medewa Ayu* berasal dari kata *dewa ayu*, *dewa* yang artinya sinar dan *ayu* artinya suci atau utama, jadi *dewa ayu* merupakan sinar yang suci dari hal tersebut yang menjadi landasan adanya *Medewa Ayu* atau menjadi tradisi bagi *semeton* Seraya.

Tradisi *Medewa Ayu* ini wajib dilaksanakan oleh *semeton* Seraya yang tinggal di Desa Sanggalangit pada upacara yadnya yang dilakukan baik upacara dewa yadnya, manusa yadnya dan lain sebagainya. Prosesi yang dilakukan sebelum melaksanakan tradisi *Medewa Ayu* yaitu ada yang namanya *mecaru labaan manca* Seraya, di dalam *melabaan*

tersebut terdapat tirta suci atau air suci yang dipakai untuk menyucikan diri pada saat melaksanakan tradisi *Medewa Ayu*. Dalam tradisi *Medewa Ayu* ini juga terdapat nyanyian yang dilantunkan ketika melakukan persembahyangan, nyanyian tersebut dinamakan *mesuara* (nyanyian suci) atau sama dengan mantra untuk memanggil para leluhur. Setelah melakukan persembahyangan dalam tradisi ini terdapat yang namanya *nyari* atau bisa disebut dengan makan bersama, *nyari* ini juga wajib dilakukan karena semua itu memiliki keterkaitan satu sama lain (wawancara pada tanggal 04 Juli 2020 bersama Ida Sri Bhagawan Dwija Sandi Kunti Seraya).

Dalam tradisi *Medewa Ayu* juga tidak terlepas dengan yang namanya sarana *pasepan* (sarana api), setiap prosesi yang dilakukan dalam tradisi ini selalu menggunakan sarana *pasepan*. Sarana *pasepan* dalam tradisi *Medewa Ayu* digunakan untuk menghubungkan pemuja dengan Ida Sang Hyang Widi, serta digunakan sebagai penyucian secara *sekala* maupun *niskala*. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin memberikan sajian seni untuk memberikan suasana yang lebih menarik melalui iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, dengan adanya pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit peneliti ingin kedepannya iringan ini dimainkan sebelum pelaksanaan tradisi *Medewa Ayu* tersebut. Karena iringan rejang ini memiliki suasana yang berbeda dan alunan nada yang indah yang nantinya dapat digunakan untuk mengiringi upacara yadnya.

Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini diciptakan oleh I Ketut Cater., S.Sn yang berasal dari Banjar Pinda, Saba Gianyar pada tahun 2018 dengan pencipta tari I Gusti Agung Ayu Oka Partini yang berasal dari Desa Manggis Karangasem. Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini tercipta pada saat pergelaran Pesta Kesenian Bali yang ke 40 yang dibawakan oleh sekehe Gong Kebyar anak-anak duta Kabupaten Karangasem. Terciptanya iringan tari Rejang

Pamendak Pasepan terinspirasi dari sekelompok wanita yang melaksanakan prosesi *mendak* menggunakan sarana *pasepan* (sarana api) yang menghubungkan pemuja dengan Tuhan Yang Maha Esa. Irian tari Rejang Pamendak Pasepan merupakan suatu lagu (*gending*) yang memiliki bentuk kreasi, berbeda dari iringan tari rejang-rejang yang sudah ada, dapat dilihat dari permainan kendang yang menggunakan kendang *cedugan* (*pepanggulan*) pada bagian *pepeson* serta dibagian *pekaad* pada iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, sedangkan iringan tari rejang-rejang yang sudah ada masih dominan dengan kendang *ceditan* (tidak memakai panggul). Irian tari Rejang Pamendak Pasepan ini memiliki struktur yang terdiri atas *pengawit*, *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* serta *pekaad*.

Alasan peneliti mengangkat iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini antara lain (1) tradisi *Medewa Ayu* merupakan tradisi yang berasal dari Desa Seraya Karangasem, yang berkembang di Desa Sanggalangit. Didalam pelaksanaan tradisi *Medewa Ayu* ini menggunakan sarana *pasepan* (sarana api). Untuk itu, (1) iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini perlu dilestarikan, diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengenal dan mengetahui iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, selain itu untuk mengembangkan bakat serta melestarikan seni dan budaya Bali agar tidak dilupakan; (2) iringan tari Rejang Pamendak Pasepan belum ada yang mengangkat ke dalam sebuah bentuk skripsi pembelajaran; (3) iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini belum pernah diajarkan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit. Penelitian ini mengangkat judul Pembelajaran Irian Tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan; bagaimana proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng; dan apa faktor pendukung

dan penghambat pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, mendeskripsikan proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit.

Manfaat hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan dan seni karawitan Bali, memberikan sumbangan secara praktis bagi seniman tentang iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam pembinaan kesenian iringan tari Rejang Pamendak Pasepan guna membangun dan memperkaya pelestarian seni budaya, bagi sanggar, dapat meningkatkan kreativitas seni dan pelestarian seni budaya dan bagi peserta didik, sebagai sarana pengembangan keterampilan seni karawitan Bali dalam kegiatan belajar menabuh khususnya menabuh iringan tari Rejang Pamendak Pasepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif. Untuk menilai hasil belajar digunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

1) Penampilan (bobot 60), indikator (sikap tubuh, penguasaan *gending* keseluruhan, ngumbang ngisep, tenaga, ekspresi dan gaya); 2) kreativitas (bobot 10), indikator (pengembangan nada); 3) Teknik (bobot 30), indikator (ketepatan teknik tetekep, pukulan (*gegebug*) dan teknik memegang

panggul). Nilai akhir =
$$\frac{\sum skor}{n}$$

Keterangan:

Σ : jumlah

n : jumlah aspek seni karawitan Bali yang dinilai
Nilai akhir dapat dikonversikan digunakan skala kualitas sebagai berikut:

Amat baik (A) = 8,5-10 (jika semua indikator penilaian terpenuhi)

Baik (B) = 7,5-< 8,5 (ada satu indikator penilaian belum dikuasai)

Cukup (C) = 6,5-< 7,5 (ada beberapa indikator belum tepat dan belum sangat dikuasai)

Kurang (D) = 5,5-< 6,5 (indikator penilaian kurang dikuasai)

Sangat kurang (E) = <5,5 (indikator penilaian sangat kurang dikuasai)

(Sumber: Pedoman Standar Prosedur Operasional Pendidikan dan Pelatihan, Depdiknas, Ditjen Dikdasmen dalam Skripsi Phia, 2016:68)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan

Kata karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Dalam seni pertunjukan karakteristik mengacu pada ciri khas dari masing-masing seni pertunjukan sesuai dengan ide (gagasan) atau pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta. Musik iringan merupakan suatu elemen pelengkap dalam suatu karya seni tari yang menjadikan suatu tarian itu menjadi bentuk yang utuh. Selain itu, musik iringan juga memberikan jiwa pada suatu tarian agar memperjelas karakter dari suatu tarian tersebut. Karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini mempunyai karakter lembut yang membuat karya ini menjadi indah dan enak untuk didengarkan. Ciri khas iringan tari Rejang Pamendak Pasepan pada bagian *pepeson* menggunakan kendang *cedugan* (*pepanggulan*) serta modulasi nada yang ditonjolkan pada lirik vokal yang terdapat di dalamnya, pada bagian *pengawak* iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini yang menjadi ciri khas yaitu dari vokal yang dipetik dari kata-kata kidung warga sari serta alunan nada yang membuat suasana menjadi indah serta nikmat

untuk didengarkan, pada bagian *pengecet* kembali dengan modulasi nada yang dimainkan instrumen suling yang membuat alunan ini manis untuk didengar, pada bagian *pekaad* juga menggunakan kendang *pepanggulan* dengan motif pukulan *bebuturan*, serta didalam *pekaad* ini juga terdapat modulasi nada yang dimainkan instrumen suling. *Gending* (lagu) pada *pekaad* ini memiliki karakter yang sangat berwibawa yang ditonjolkan melalui melodi serta permainan kendang *pepanggulan* yang membuat berbeda dari rejang-rejang yang sudah pernah ada. Adapun karakteristik dari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan mencakup sebagai berikut.

A. Konsep Deskripsi Karya Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan

Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan diciptakan oleh I Ketut Cater, S.Sn pada tahun 2018 dalam rangka Pesta Kesenian Bali (PKB) ke-40, sebagai duta Kabupaten Karangasem yang diwakili desa Manggis. Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini diciptakan setelah materi tabuh *pepanggulan* selesai. Diawali dengan koordinasi antara penata iringan dengan penata tari untuk membahas ide sebuah tarian. Penata tari memiliki ide untuk membuat tari Rejang Pamendak Pasepan yang terinspirasi dari sekelompok wanita berkumpul di pura untuk prosesi *ngayah*, prosesi *mendak* (mengundang) menggunakan sarana *pasepan* yang dilakukan pada saat *odalan* atau upacara-upacara yadnya. Penata iringan tari seide dengan penata tari, kemudian penata iringan membuat iringan tari Rejang Pamendak Pasepan yang dituangkan ke dalam barungan gamelan Gong Kebyar.

Iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini dipadukan dengan vokal dengan mengambil syair kidung warga sari, karena tari rejang tersebut membawa sarana pasepan untuk ritual *mendak*. Syair kidung warga sari yang dipetik seperti, “*asep menyan majegau dan cendana nuhur dewane*” yang tercantum diolah vokal garapan tersebut. Diciptakannya iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini juga bertujuan agar dapat digunakan dalam mengiringi upacara-upacara yadnya.

B. Jenis-Jenis Instrumen Yang Digunakan

Adapun instrumen-instrumen yang digunakan pada proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng yaitu 3 buah kendang, 1 tungguh terompong, 1 tungguh ugal/giyang, 4 tungguh gangsa pemade, 4 tungguh kantil, 2 tungguh penyacah, 2 tungguh jublag, 2 tungguh jegogan, 1 tungguh reong, 1 tungguh kajar, 1 pangkon ceng-ceng kecek, 1 tungguh kemong, 1 tungguh kempur, 1 tungguh gong dan 3 suling.

C. Analisa Struktur Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan

Struktur atau susunan yang membangun suatu karya menjadi bentuk utuh. Dalam iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini terdapat struktur yaitu *pengawit/kawitan*, *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad*. Hampir semua iringan tari strukturnya seperti yang ada di iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini.

a. Pengawit/Kawitan

Kata *kawitan* atau *pengawit* berasal dari kata *ngawit* yang berarti memulai atau baru mulai suatu lagu tanpa disertai tarian (Suweca, 2008:8). Pada bagian *pengawit/kawitan* dalam iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dimulai bersamaan kecuali instrumen reong, terompong, kendang, suling, kajar, kecek serta kempur gong. Pada instrumen yang dimainkan pada *kawitan* ini menggunakan motif pukulan *neliti*.

b. Pepeson

Pepeson adalah lagu (*gending*) yang memulai suatu tarian ketika penari mulai memasuki area panggung. Pada bagian *pepeson* dalam iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini dimulai dari reong serta diikuti instrumen penyacah, jublag serta jegogan pada motif ini penari mulai keluar. Motif yang digunakan pada instrumen reong yaitu motif pukulan *norot*, *gegulet*, dan instrumen penyacah, jublag dan jegogan dengan motif *neliti*. Selanjutnya instrumen kendang memakai motif pukulan kendangan *bebaturan* dan instrumen lainnya bermain bersamaan dengan instrumen gangsa, kantilan

menggunakan motif pukulan *neliti* dan reong menggunakan motif pukulan *norot*, *gegulet*, instrumen terompong menggunakan motif pukulan *neliti* serta *ngembat*. Serta di dalam *pepeson* iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini juga terdapat olahan vokal.

c. Pengawak

Pengawak merupakan bagian utama (*main body*) dari struktur atau komposisi musik tradisional Bali (Sugiarta, 2012:208). *Pengawak* pada iringan tari Rejang Pamendak Pasepan terdapat pada tengah-tengah lagu (*gending*). Pada bagian ini tempo yang dimainkan hampir sama dengan *pepeson*, motif lagu pada *pengawak* iringan tari Rejang Pamendak Pasepan seperti lagu (*gending*) *legod bawa*. Motif pukulan pada instrumen kendang pada bagian menggunakan motif *legod bawa*, motif pukulan pada instrumen gangsa dan kantilan menggunakan motif pukulan *neliti*, *kebelit* dan *kekenyongan*, motif pukulan instrumen reong disini menggunakan motif pukulan *beburu* serta *gegulet*, dan motif pukulan instrumen terompong menggunakan motif pukulan *neliti*, *ngembat* serta *ngempyung*. Di dalam *pengawak* ini juga terdapat olahan vokal dibagian *pengawak* menuju ke *gending pengecet*.

d. Pengecet

Pengecet adalah nama salah satu bentuk *gending* yang terdiri atas satu gongan atau lebih yang disajikan berulang-ulang dengan kalimat lagu yang “pendek” disajikan dalam tempo yang pelan atau tanggung. Bentuk *gending pengecet* dapat disajikan mandiri dan disajikan karena rangkaian dari salah satu bentuk *gending* tertentu (Sukerta, 2010:271). Dalam iringan tari Rejang Pamendak Pasepan pada bagian *pengecet* instrumen gangsa, kantilan menggunakan motif pukulan *norot*, *kebelet ngecog*, dan *oncan-oncangan*. Pada instrumen reong menggunakan motif pukulan *norot*, *ngecek/ngucek* dan *gegulet*, dan pada instrumen kendang menggunakan motif pukulan *milpil*.

e. Pekaad

Pekaad adalah ciri khas dari bentuk tari pelegongan sebagai pertanda tarian segera berakhir (bagian struktur yang terakhir) (Suweca,

2008:9). *Pakaad* merupakan bagian terakhir dari bagian struktur, kata *pekaad* berasal dari kata *kaad* yang artinya pergi/keluar/berpindah. Pada iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dibagian *pekaad* ini lagunya sangat berwibawa dan mudah untuk dipahami peserta didik. pada bagian *pekaad* ini instrumen kendang memakai motif pukulan kendangan *pepanggulan bebaturan*, instrumen terompong menggunakan motif pukulan *neliti*, *ngembat* serta *ngempyung*. Instrumen gangsa dan kantilan menggunakan motif pukulan *neliti* serta *kekenyongan*, instrumen reong menggunakan motif pukulan *gegulet* serta *beburu*. Pada bagian *pekaad* ini peralihan atau transisi dimulai dari pukulan kendang seperti motif jejagul menggunakan *panggul* (alat untuk memukul), serta adapula kebyar setelah pukulan kendang tersebut untuk beralih ke *gending pekaad*.

2. Proses Pembelajaran Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit

Pembelajaran Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan minat atau bakat dari peserta didik yang mempunyai bakat dalam bermain gamelan tradisional Bali, selain itu untuk mengembangkan bakat serta melestarikan seni dan budaya Bali agar tidak dilupakan.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi, metode, serta pendekatan terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari tahap persiapan ini dengan komponen-komponen yang mendukung seperti adanya tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, materi

pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta guru dan peserta didik.

B. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng, dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal dengan waktu 20 menit, kegiatan inti dengan waktu 90 menit dan kegiatan akhir 10 menit. Jadi pembelajaran berlangsung selama 120 menit (2 jam) untuk setiap pertemuan. Masing-masing tahap kegiatan penyampaian diuraikan sebagai berikut.



Gambar

Proses Penyampaian Materi
(Dokumentasi: I Ketut Suardana. 2020)

1. Tahap Awal

Pada kegiatan ini peneliti sebagai guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan seperti mengucapkan salam, absensi kehadiran, menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan dan menjabarkan materi pelajaran dengan metode ceramah. Selanjutnya guru mendemonstrasikan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dari bagian ke bagian. Berikut guru memberikan setiap bagian dari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, yaitu:

- Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- Guru memperlihatkan contoh dari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan

(mendemonstrasikan) sesuai dengan tujuan dan maknanya.

- Peserta didik mengamati dan ikut memperagakan serta memainkannya yang telah diperagakan oleh guru
- Melakukan tanya jawab tentang lagu (*gending*) yang peserta didik belum ketahui/mengerti
- Tahap selanjutnya, guru mulai memberikan ruang kepada peserta didik untuk memainkan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, guru memberikan tempo dengan menggunakan tangan serta memberikan kode akan transisi pada iringan tari Rejang Pamendak Pasepan tersebut. Apabila peserta didik dinyatakan mampu dalam memainkan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan yang telah didemonstrasikan guru, maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan sendiri tanpa diberikan contoh oleh guru. Pada kegiatan ini guru memantau peserta didik dengan melihat kemampuan dari masing-masing peserta didik, seperti:
 - Guru mengoreksi teknik bermain musik (karawitan) peserta didik yang kurang sempurna atau kurang tepat
 - Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan ketika peserta didik tidak mengerti dan guru memberikan jawaban.
 - Guru melakukan tes dalam proses pembelajaran dengan cara guru meminta beberapa peserta didik untuk mendemonstrasikan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Bilamana ada peserta didik yang kurang memahami dan terampil, maka segera diadakan perbaikan.
 - Guru memantapkan kembali materi setiap bagian dari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, sehingga peserta didik dapat menari dengan baik dan benar (terampil).

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru dalam pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng antara lain:

- Peserta didik dan guru menyimak bentuk dan penyajian iringan tari Rejang Pamendak Pasepan
- Guru mengumpulkan seluruh peserta didik untuk menegaskan kembali dari pembelajaran yang telah berlangsung agar lebih ditingkatkan lagi
- Guru memberikan dan mempersiapkan tahap evaluasi untuk pertemuan berikutnya seperti mengingat kembali atau memantapkan kembali materi yang telah diberikan pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan pengumuman untuk jadwal latihan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

A. Tahap Latihan

Setelah melakukan persiapan untuk melakukan suatu proses pembelajaran, selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelatihan. Dalam tahap pelatihan ini peneliti memberikan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini secara bertahap setiap bagiannya. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan bagian *pengawit* dan *pepeson* kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi disini peneliti langsung memberikan contoh melalui praktik langsung bagian *pengawit* dan *pepeson* dari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, setelah peneliti mempraktikkan lalu peserta didik mengikuti apa yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada peserta didik. Bagian *kawitan* pada iringan tari Rejang Pamendak pasepan ini dimulai bersamaan kecuali instrumen reong, terompong, kendang, suling, kajar, kecek serta kempur gong.

Setelah bagian *kawitan* serta *pepeson* diberikan, peneliti lalu memberikan motif pukulan ke instrumen lainnya. Setelah itu, peneliti memberikan motif pukulan kendang pada bagian *pepeson* yang menggunakan kendang *pepanggulan* (*cedugan*) berpasangan. Pada bagian *pepeson* di iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini terdapat tambahan olahan vokal, karena didalam iringan ini memakai penyanyi atau yang disebut *gerong* dalam seni karawitan Bali. Setelah semuanya diberikan peneliti menargetkan 3x pertemuan bagian *kawitan* serta

pepeson ini sudah rampung, peserta didik di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit sudah bisa memainkan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan pada bagian *kawitan* dan *pepeson* dengan baik.

Tahap pelatihan pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng peneliti melakukan pertemuan yang ke 4. Pada pertemuan ke 4 ini peneliti memberikan bagian *penyalit* lagu untuk beralih ke *pengawak*. Istilah *penyalit* berarti peralihan atau pergantian untuk menuju mencapai tujuan. Setelah bagian *kawitan* dan *pepeson* sudah dikuasai oleh peserta didik dengan baik peneliti melanjutkan pembelajaran ke bagian *pengawak*, sebelum masuk ke bagian *pengawak* peneliti memberikan bagian peralihan (*penyalit*) untuk ke bagian *pengawak*. Ketika bagian peralihan sudah dikuasai peneliti melanjutkan ke bagian *pengawak* yang memiliki tempo pelan. Motif lagu dibagian *pengawak* ini seperti *gending legod bawa* serta motif pukulannya sama dengan *kekendangan legod bawa* yang menggunakan tangan artinya tanpa *panggul*. Di bagian *pengawak* ini juga terdapat olahan vokal pada pengulangan ketiga di bagian *pengawak* ini. Bagian *pengawak* dipelajari dalam 4 x pertemuan.

Tahap pelatihan proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng dilanjutkan pada pertemuan ke 9. Setelah peserta didik menguasai bagian *pengawak*, pada pertemuan ini peneliti memberikan peralihan (*penyalit*) dari *pengawak* menuju ke bagian *pengecet* serta langsung menuju ke bagian *pekaad* iringan tari Rejang Pamendak Pasepan.

Setelah semua instrumen diberikan motif pukulannya, peneliti memberikan waktu untuk peserta didik mengulang-ulang materi yang diberikan. Peneliti menargetkan dalam 3x pertemuan bagian *pengecet* serta *pekaad* dapat rampung dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

D. Tahap Penampilan

Setelah materi iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dipaparkan setiap bagiannya kepada peserta didik di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng dengan 12 kali pertemuan, peserta didik menampilkan hasil dari proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Penampilan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan disajikan secara utuh oleh peserta didik di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit yang dimuali dari *kawitan*, *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* serta *pekaad*. Sebelum proses penampilan peneliti juga memberikan dinamika lagu (*gending*) iringan tari Rejang Pamendak Pasepan tujuannya agar peserta didik tidak sesuka hati memainkan iringan tari tersebut. Proses penampilan dilakukan pada saat pentas pada upacara yadnya yang di dalamnya terdapat juga tradisi *Medewa Ayu*.

Hasil evaluasi peserta didik pada proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangitdiatas diperoleh dari penjumlahan skor setiap subyek kemudian dibagi 10 item (aspek). Peserta didik yang mendapatkan nilai 9,0 sampai dengan 9,4 sebanyak lima orang. Perolehan nilai 8,0 sampai dengan 8,8 sebanyak delapan belas orang dan yang mendapatkan nilai 7,0 sampai dengan 7,7 sebanyak delapan orang.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit adalah 8.25. Ini berarti hasil pembelajaran peserta didik dalam iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit ada dalam katagori baik.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng

A. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma

Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng sebagai berikut.

1. Faktor Intern/Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng adalah faktor psikologis yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis tersebut meliputi:

a. Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit kecerdasan peserta didik sangat mendukung dalam kesuksesan belajar, seperti peserta didik cepat memahami iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini.

Hasil wawancara pada orang tua peserta didik yang juga mengikuti proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, bahwa.

Ketika anak saya mulai kehilangan semangatnya dalam proses pembelajaran gamelan Bali, saya sebagai orang tua memberi dorongan agar anak-anak tidak berhenti dan patah semangat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan memberikan support semangat dan keikutsertaan kami dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini, anak saya mulai berminat dalam belajar gamelan Bali (wawancara 27 Desember 2020).

b. Motivasi

Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, termasuk juga

belajar. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit peserta didik memiliki motivasi mempelajari iringan tari Rejang Pamendak Pasepan supaya mereka tidak ketinggalan oleh teman-temannya.

c. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Suatu proses pembelajaran ketika ada minat pasti akan cepat terealisasi. Seperti halnya dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit, peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mengetahui iringan tari Rejang Pamendak Pasepan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Komang Witarama selaku peserta didik di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit menyatakan, bahwa.

Saya dari kecil senang mendengarkan gamelan, kemudian saya mulai mengembangkan bakat di saat kelas 3 SD. Kebetulan juga ayah saya seorang *penabuh* gamelan Bali, jadi ketika ayah saya ada latihan atau *ngayah-ngayah* di pura, saya ikut dengan ayah untuk latihan maupun *ngayah*. Dilihat adanya bakat *megambel* di diri saya, maka ayah mengajak latihan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit (wawancara 27 Desember 2020).

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Sama halnya dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak

Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit peserta didik yang ikut dalam proses pembelajarannya yaitu peserta didik memiliki bakat seni karawitan Bali (musik tradisional Bali). Hal ini dapat membantu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit.

2. Faktor Ekstern/Eksternal

Faktor ekstern juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng diantaranya:

a. Relasi Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit relasi guru dengan peserta didik terjalin sangat baik, karena dengan adanya relasi yang baik maka peserta didik akan tertarik dan menyenangi materi yang diberikan oleh guru.

b. Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang berbeda satu sama lain, ketika adanya relasi antara peserta didik juga dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit relasi antara peserta didik sangat baik, menciptakan relasi antara peserta didik adalah sangat perlu, untuk memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik.

B. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Iringan Tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng sebagai berikut:

1. Faktor Intern/Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor intern (internal) menghambat proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng diantaranya:

a. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik mengikuti proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit adalah masih ada beberapa peserta didik kurang konsentrasi, kurang disiplin. Hasil wawancara dengan pelatih sekaligus ketua di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit menyatakan, bahwa.

Dalam latihan, peserta didik belum disiplin dalam hal waktu seperti latihan mulai pukul 19.00 WITA, ada peserta didik terlambat 30 menit sampai 1 jam, sehingga menghambat proses latihan sesuai jadwal yang ditentukan (wawancara 25 Desember 2020).

b. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Ketika peserta didik percaya diri maka semangat untuk belajar sangat besar dan sangat membantu keberhasilan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit ada beberapa peserta didik

rasa percaya dirinya masih kurang, sehingga ini berpengaruh terhadap penerimaan dan pemahaman materi iringan tari Rejang Pamendak Pasepan.

2. Faktor Ekstern/Eksternal

Faktor ekstern (eksternal) dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Adapun faktor ekstern yang menghambat proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng diantaranya:

a. Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak menuntut keadaan gedung harus memadai. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit tempat untuk latihan kurang memadai karena masih sangat sempit. Hasil wawancara bersama pelatih sekaligus pengurus Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Bapak Ketut Arsana menyatakan, bahwa.

Sanggar kami memiliki gedung untuk latihan, namun belum memadai untuk menempatkan gamelan Gong Kebyar satu barung, sehingga saat latihan tempat itu sempit dan mengganggu proses pembelajaran. Sekarang ini dana sudah ada dan gedung masih dalam proses pembangunan (wawancara 25 Desember 2020).

b. Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit ada beberapa alat dari barungan gamelan Gong Kebyar sudah perlu

diperbaiki, hal tersebut masih diusahakan oleh pihak sanggar untuk memperbaikinya. Jadi hal tersebut juga dapat menghambat proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama pelatih sekaligus ketua Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Bapak Ketut Arsana menyatakan, bahwa.

Karena ada beberapa anak teknik pemukulannya belum bagus, menyebabkan gamelan patah atau rusak, ini dapat menghambat proses pembelajaran. Namun saya sebagai ketua sanggar berusaha untuk memperbaiki alat yang rusak agar proses latihan tidak terhambat lama dan peserta didik bisa belajar kembali (wawancara 25 Desember 2020).

Penutup

Penelitian ini menjawab tiga permasalahan yakni karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan, proses pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng.

Hasil yang diperoleh terkait dengan karakteristik iringan tari Rejang Pamendak Pasepan mencakup bahwa iringan tari Rejang Pamendak Pasepan terinspirasi dari sekumpulan wanita yang melaksanakan prosesi *mendak* (mengundang) menggunakan sarana *pasepan*. Ciri khas iringan tari Rejang Pamendak Pasepan pada bagian *pepeson* menggunakan kendang *cedugan* (*pepanggulan*) serta modulasi nada yang ditonjolkan pada lirik vokal yang terdapat di dalamnya. Bagian *pengawak* yang menjadi ciri khas yaitu dari vokal dan alunan nada yang membuat suasana menjadi indah serta nikmat untuk didengarkan. Pada bagian *pengecet* kembali dengan modulasi nada melalui permainan instrumen suling yang membuat alunan ini manis untuk didengar. Pada bagian *pekaad* menggunakan kendang *pepanggulan* dengan motif pukulan *bebaturan*, serta pada *pekaad* ini juga terdapat modulasi nada yang dimainkan

instrumen suling. *Gending* (lagu) pada *pekaad* ini memiliki karakter yang sangat berwibawa yang ditonjolkan melalui melodi serta permainan kendang *pepanggulan* yang membuat berbeda dari rejang-rejang yang pernah ada.

Pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dilaksanakan setiap 3 hari dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat pukul 19.00 Wita bertempat di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit. Proses pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan inmelalui 4 tahap yakni (1) tahap persiapan (*preparation*) yaitu mempersiapkan bahan pembelajaran dengan materi iringan tari Rejang Pamendak Pasepan; (2) tahap penyampaian (*presentasion*) yaitu penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktikum dilengkapi media berupa barungan gamelan Gong Kebyar; (3) tahap latihan (*practice*), yaitu pada proses latihan diberikan materi iringan tari Rejang Pamendak Pasepan dari setiap bagiannya hingga teknik permainannya; (4) tahappenampilan (*performance*) yaitu mampu menampilkan iringan tari Rejang Pamendak Pasepan pada upacara yadnya yang berlangsung di daerah Desa Sanggalangit.

Faktor pendukung dalam pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Buleleng yaitu faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik seperti kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, minat dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal, yaitu dukungan dari peserta didik, orang tua dan ketua sanggar serta tersedianya barungan gamelan Gong Kebyar yang mendukung penelitian ini.

Faktor penghambat dalam pembelajaran iringan tari Rejang Pamendak Pasepan di Sanggar Tari dan Tabuh Dharma Kusuma Sanggalangit Kabupaten Bulelengadalah faktor internal yaitu sikap peserta didik kurang disiplin dan kurang rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan gedung tempat pembelajaran kurang memadai dan gedung masih dalam proses pembangunan.Keberadaan beberapa instrumen

kurang baik (ada rusak) sehingga menghambat proses pembelajaran.

Datfar Rujukkan

- Adnyana Putra, Ida Bagus Yogi. 2015. "Pembelajaran Iringan Tari Rejang Renteng Pada Ekstrakulikuler di SMP Negeri 2 Tabanan". *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Iriaji. 2015. *Konsep dan Strategi Pemebelajaran Seni Budaya*. Batu: Cakrawala Indonesia.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Penerbit Unesa University Press, Semarang.
- Martika, I Wayan Yogi Eko. 2014. "Penerapan Pembelajaran Tabuh Telu Sekar Gadung Dengan Menggunakan Metode Praktikum Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 5 Denpasar". *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Mawan, I Gede dan Wiyati, Wahyu Sri. 2013. "Pengembangan VCD/DVD Pembelajaran Teknik Karawitan I Pada Mahasiswa Semester I Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar. *Laporan Penelitian Dosen Pemula*. Denpasar: Perpustakaan ISI Denpasar.
- Parwati, I Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya..* Jakarta: Rajawali
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program. Buku Satu, Malang*: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

_____. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sugiarta, I Gede Arya. 2012. *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru. Perspektif Cultural Studies*. UPT. Penerbit ISI Denpasar.

Sukerta, Pande Made. 2010. "Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif), Surakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Program Pasca Sarjana, ISI Surakarta.

Satriawan, Putu Ardi. 2015. "Pembelajaran Tari Megoak-goakan di SMP Negeri 1 Singaraja". *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.

Suweca, I Wayan. 2008. *Pengetahuan Dasar Musik Irian Tari*. Denpasar.

- 1) Nama : I Ketut Cater, SSn
TTL : Gianyar, 13 Juli 1966
Agama : Hindu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat: Br. Pinda, Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar
Telephone : 081337157862
- 2) Nama : Ketut Arsana
TTL : Sanggalangit, 26 Juni 1968
Agama : Hindu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sanggalangit, Banjar Tukad Pule, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
Telephone : 085337503496
- 3) Nama : Putu Merta Adnyana
TTL : Sumberkima, 23 Juli 1991
Agama : Hindu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sumberkima, Dusun Taman, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng
Telephone : 085239916357
- 4) Nama : Komang Wiratama
TTL : Sumberkima, 17 Juli 2003
Agama : Hindu
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Sumberkima, Dusun Summersambi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
Telephone : 082341751362

5) Nama : Ida Sri Bhagawan Dwija Sandi Kunti Seraya
Alamat : Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.